

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang memiliki daratan yang cukup luas yang dapat digunakan sebagai tempat hidup manusia. Indonesia sebagai Negara yang sedang berkembang pertambahan penduduknya meningkat setiap tahun. Keadaan seperti ini tidak dilandasi dengan pertambahan lahannya sehingga penyesakan penduduk tidak dapat dielakan setiap daerah. Hal ini tidak hanya terjadi di Indonesia saja melainkan Negara-negara berkembang lainnya. Kebijakan-kebijakan yang di buat pemerintah tidak dapat mengurangi banyaknya penduduk hanya dapat menekan angka kelahiran saja (Suwitno Y. Imran, 2013)

Malingreau (1978 di dalam Ginting Lesvita), mengatakan bahwa penggunaan lahan adalah campur tangan manusia pada sumberdaya binaan yang secara keseluruhan disebut lahan, baik secara menetap berpindah-pindah dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan material maupun spiritual ataupun kebutuhan keduanya. Adapun penggunaan lahan yang betujuan bukan untuk produksi pertanian dibedakan sebagai berikut ; (1) perumahan, yang terdiri dari rumah tempat tinggal, lapangan olahraga, asrama, taman dan kuburan. (2) perusahaan, yang terdiri dari pasar, toko, warung, gudang, pom bensin, stasiun. (3) industry, terdiri dari industri-alian kecil, kerajinan tangan, pengolahan hasil pertanian, perbengkelan, pertambangan dan bahan galian. (4) jasa, yang terdiri dari perkantoran, sekolah tempat ibadah dan tempat-tempat jasa lainnya (Suryo

Suwarno, 1985). Penggunaan lahan di kelompokkan ke dalam dua kelompok besar yaitu (1) penggunaan lahan pertanian dan (2) penggunaan lahan bukan pertanian.

Namun dalam kewenangannya tersebut pemerintah sering tidak mengindahkan kelestarian lingkungan dan keindahannya. Pemanfaatan lahannya tidak direncanakan dengan bijak oleh pemerintah. Geografi sebagai ilmu pengetahuan yang berhubungan erat dengan keruangan dan kewilayahan mempunyai andil besar dalam hal pemanfaatan dan penataan ruang. Ruang dapat diartikan sebagai wujud fisik lingkungan yang mempunyai dimensi geografis, terdiri dari daratan, lautan dan udara serta segala isi sumber daya yang ada didalamnya sebagai satu kesatuan wilayah tempat manusia dan makhluk hidup lainnya.

Penggunaan lahan secara umum tergantung pada kemampuan lahan dan pada lokasi lahan. Untuk aktivitas pertanian, penggunaan lahan tergantung pada kelas kemampuan lahan yang dicirikan oleh adanya perbedaan pada sifat yang menjadi penghambat bagi penggunaannya seperti tekstur tanah, lereng permukaan tanah, kemampuan menahan air dan tingkat erosi yang telah terjadi. Penggunaan lahan juga tergantung pada lokasi, khususnya untuk daerah-daerah permukiman, lokasi industry, maupun untuk daerah-daerah rekreasi (Suparmoko. 1995).

Namun pada kenyataannya, karena semakin tingginya kebutuhan manusia akan lahan sebagai tempat untuk melangsungkan kehidupannya perubahan penggunaan lahan dalam pelaksanaan pembangunan tidak dapat dihindari.

Perubahan tersebut terjadi karena ada dua hal, pertama adanya keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang makin meningkat jumlahnya dan kedua berkaitan dengan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik.

Dengan terus meningkatnya populasi penduduk maka akan semakin banyak lahan yang dibutuhkan untuk menunjang kehidupan. Untuk itu perlu dilakukan pengembangan terhadap lahan agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Pertambahan penduduk dan perkembangan penduduk selain sangat menentukan terjadinya pertumbuhan dan perkembangan kota juga berpengaruh terhadap pola pengaturan kota dan kemungkinan perluasan kota. Semua kebutuhan yang menunjang kehidupan penduduk membutuhkan lahan. Oleh karena itu perlu pengembangan penelitian terhadap lahan yang berupa analisis evaluasi lahan, yang bertujuan mengetahui seberapa luas lahan yang masih bisa dikembangkan dan agar lahan yang dimanfaatkan secara maksimal tetapi tetap lestari.

Dalam proses pengembangan lebih lanjut terhadap lahan yang, perlu dilakukan analisis evaluasi fungsi kawasan, yang bertujuan mengetahui seberapa luas lahan yang masih dapat dikembangkan dan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan yang terjadi pada penggunaan lahan, agar lahan yang ada dapat dimanfaatkan secara maksimal dan tetap lestari Dengan berkembangnya teknologi yang semakin canggih dan salah satunya adalah Sistem Informasi Geografis (SIG), maka kita bisa membuat analisis tentang fungsi kawasan. Sehingga dapat membuat pengembangan lahan bisa dilakukan secara maksimal tanpa merusak fungsi lahan itu sendiri Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi kawasan yang dievaluasi dengan lahan existing dan RTRW dengan memanfaatkan sistem informasi geografis.

Batasan pada penelitian ini adalah analisis fungsi kawasan hanya mengenai kawasan lindung, kawasan penyangga, kawasan budidaya tanaman tahunan, dan kawasan budidaya tanaman semusim dan hasil akhir juga berupa

analisis sesuai atau tidaknya hasil dari evaluasi fungsi kawasan dengan lahan eksisting dan RTRW. Perkembangan Kabupaten Serdang Bedagai akan terus meningkat setiap waktu pada sektor fisik maupun non fisik. Pada era sekarang perkembangan kota lebih mengarah ke sektor non agraris seperti peruntukan lahan untuk permukiman. Faktor pendorongnya adalah jumlah penduduk yang meningkat setiap tahun, memicu kebutuhan akan lahan untuk permukiman ikut meningkat. Tanpa diduga hal tersebut mempengaruhi peruntukan lahan yang ada karena kebutuhan lahan yang besar tidak sebanding dengan ketersediaan lahan yang ada pada suatu wilayah. Dampak yang akan ditimbulkan dari perkembangan kota tersebut ialah masalah penggunaan lahan yang akan berubah. Kabupaten Serdang Bedagai luasnya 1.900,200 km² yang terdiri dari 17 Kecamatan dan 237 Desa, dengan jumlah penduduk 640.296 jiwa. Sejalan dengan laju pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat, proses perubahan bentuk penggunaan lahan ini berlangsung secara terus-menerus secara kesinambungan. Mengingat kebutuhan lahan yang terus meningkat sejalan dengan tingkat perkembangan Kabupaten Serdang Bedagai, sesuai amanat UU No.36 Tahun 2003 disusunlah RTRW Kabupaten Serdang Bedagai.

Demikian halnya dengan daerah Kabupaten Serdang Bedagai telah mengalami perubahan bentuk penggunaan lahan, perubahan bentuk penggunaan lahan ini berbeda-beda antar lokasi, perubahan-perubahan yang terjadi di daerah Kabupaten Serdang Bedagai dapat dilihat dengan peningkatan permukiman baru seperti pembangunan perumahan, pembangunan perkantoran, tempat-tempat usaha maupun fasilitas lain yang mendesak lahan pertanian.

B. Identifikasi Masalah

Perubahan penggunaan lahan pertanian ke sektor non pertanian merupakan cerminan dari pembangunan, perubahan-perubahan yang terjadi di daerah Kabupaten Serdang Bedagai dapat dilihat dengan peningkatan permukiman baru seperti pembangunan perumahan, pembangunan perkantoran, tempat-tempat usaha maupun fasilitas lain yang mendesak lahan pertanian

C. Batasan Masalah

Untuk memudahkan peneliti melakukan penelitian maka masalah ini dibatasi pada evaluasi kesesuaian penggunaan lahan eksisting dengan Rencana Tata Ruang Wilayah di Kabupaten Serdang Bedagai.

D. Perumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kondisi penggunaan lahan eksisting di Kabupaten Serdang Bedagai ?
2. Bagaimana kesesuaian penggunaan lahan eksisting terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah di Kabupaten Serdang Bedagai ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Penggunaan lahan eksisting di Kabupaten Serdang Bedagai
2. Kesesuaian penggunaan lahan eksisting dengan Rencana Tata Ruang Wilayah di Kabupaten Serdang Bedagai

F. Manfaat Penelitian

Tercapaiannya tujuan penelitian diatas maka diharapkan hasil penelitian memilik beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Hasil peneliti ini diharapkan dapat memberikan informasi penting yang dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan bagi perencanaan khususnya Rencana Tata Ruang Wilayah dalam rangka penyusunan pengendalian terhadap penggunaan lahan, sebagai bahan masukan bagi pemerintah, khususnya pemerintah setempat.
2. Secara teoritis berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang Geografi di UNIMED
3. Menambah wawasan pengetahuan bagi penelitian dan pembaca tentang masalah yang diteliti.
4. Sebagai acuan pada peneliti lain yang melakukan penelitian berhubungan dengan penelitian ini.